

ANALISIS PSIKOLOGIS DALAM PUISI 'PADA SUATU HARI NANTI' KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Tiara Salsabila¹, Roma Kyo Kae Saniro²

*Gmail: tiara.salsabila972@gmail.com

Abstrak

Puisi ini merupakan karya liris yang menggambarkan pengalaman emosional dengan metafora dan simbolisme, termasuk dalam genre puisi romantis. Puisi ini mengangkat tema kesetiaan dan kematian, menggambarkan bagaimana kenangan penulis tetap hidup setelah kematiannya. Melalui metafora, penulis menyampaikan pesan tentang kenangan abadi dan kesetiaan terhadap orang yang dicintai. Dalam analisis sastra dan psikologis, puisi ini mengungkapkan pemikiran mendalam tentang kematian dan upaya pengarangnya untuk meninggalkan warisan kenangan yang bermakna. 'Aku' merasa bertanggung jawab untuk mengatasi perasaan kesepian 'kamu' ketika kamu ditinggalkan. Dengan menggunakan teori Psikoanalisis Freud, penulis mengeksplorasi kekhawatiran, persiapan kenangan, dan kesadaran akan kematian, menegaskan kesetiaan abadi melalui warisan kenangan abadi untuk orang yang dicintai.

Kata kunci: Deskriptif; perbuatan manusia; psikoanalisis

Abstract

This poem is a lyrical work that describes emotional experiences with metaphor and symbolism, belonging to the romantic poetry genre. This poem highlights the themes of loyalty and death, depicting how the author's memories live on after his passing. Through metaphors, the author conveys a message about eternal memories and loyalty towards loved ones. In literary and psychological analysis, this poem expresses deep thoughts about death and the author's efforts to leave a meaningful legacy of memories. 'I' feel responsible for overcoming 'you' feelings of loneliness when you are left behind.

Using Freud's theory of Psychoanalysis, the author explores worry, preparation of memories, and awareness of death, affirming eternal loyalty through the lasting legacy of memories for loved ones.

Keywords: Descriptive; human actions; psychoanalysis

PENDAHULUAN

Puisi sebagai karya sastra yang bersifat abadi dan telah menjadi sarana ekspresi manusia dari zaman dahulu. “Karya sastra sering kali menggambarkan pengalaman manusia, masalah sosial, yang ada dalam masyarakat”.

Dalam setiap baitnya puisi dapat menyampaikan emosi, pemikiran dan pengalaman manusia secara mendalam dan dengan keindahan yang tersendiri. Melalui penggunaan kata-kata yang dipilih dengan tepat dan penyusunan yang kreatif, Puisi menjadi tempat mengekspresikan emosi atau

pengungkapan kata-kata yang sulit diungkap pada kalimat biasa.

Menurut Sapardi Djoko Damono dalam bukunya "Seni Memahami Puisi" (1993) mendefinisikan puisi sebagai "lukisan pengalaman batin manusia yang diungkapkan dengan bahasa yang padat dan kaya makna". Pendapat Sapardi Djoko Damono tersebut mencerminkan kekuatan puisi dalam merangkum pengalaman batin manusia menjadi kata-kata yang penuh makna. Terdapat kesamaan, Menurut H.B. Jassin (1983) mendefinisikan puisi sebagai "Lukisan pengalaman batin manusia yang diungkapkan dengan bahasa yang mengandung makna dan keindahan". Dalam pernyataan kedua

ahli ini memiliki persamaan yaitu berpendapat bahwa didalam puisi terdapat makna yang kuat, dengan itu bisa menyampaikan isi didalamnya dengan baik kepada para pembaca.

Dalam penulisan ini, akan menjelajahi keunikan dan kekuatan menyampaikan emosi dalam menyampaikan pesan dan makna. Dengan pembahasan mengenai puisi dari Sapardi Djoko Damono dapat bersama-sama menggali makna didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks untuk memahami dan menganalisis makna, tokoh, suasana dan pesan yang disampaikan melalui puisi 'Pada suatu hari nanti' karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan melihat dan menganalisis teks digunakan karena dengan ini dapat memperdalam pemahaman akan puisi tersebut. Menafsirkan itu bersifat ilmiah atau arti dan makna karya sastra pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan pengalaman emosional dan pemikiran melalui puisi. Puisi ini berbentuk puisi lirik, Menurut Nurhayati Sumantri (2017) mendefinisikan "Puisi lirik adalah jenis puisi yang mengekspresikan perasaan dan pengalaman batin penyair secara subjektif, dengan menggunakan bahasa yang indah, imajinatif, dan kaya makna, serta tidak terikat oleh aturan baku dalam penyusunannya". Secara umum Puisi lirik adalah sebuah karya seni yang kaya akan makna dan keindahan. Dengan menyelami puisi lirik, kita dapat memperkaya perspektif, mengasah empati, dan menemukan makna baru dalam kehidupan.

Didalam puisi karya Sapardi Djoko Damono ini menyajikan pengalaman emosional atau pikiran subjektif dan melibatkan penggunaan metafora dan simbolisme. Disetiap

bait puisi ini mengandung beberapa kata menggunakan metafora dan simbolis, Dapat dibuktikan pada kata "jasadku" yaitu memiliki makna pada raganya yang sudah tidak bernyawa lagi, "suaraku tak terdengar lagi" karena jika nyawa sudah direnggut mana bisa lagi untuk sekedar bersuara.

Puisi ini dikategorikan sebagai puisi romantis didalam sebuah jurnal yang membahas puisi Sapardi Djoko Damono yang dibuat pada tahun 1991 ini mendeskripsikan pada puisi-puisi Sapardi Djoko Damono tidak terlepas dari diksi-diksi yang digunakan, diksi dan citraan memiliki keterikatan yang erat. Citraan yang hadir pada puisi-puisi Damono diwakili oleh diksi-diksi yang lebih jauh masuk kedalam pengalaman dan kenangan. Pemilihan kata yang menjadi ciri khas puisinya yang cenderung imajis menunjukkan konsep yang saling berhubungan antara pemikiran, perasaan, dan kualitas intelektual.

Termasuk pada jenis puisi romantis yaitu menurut Dewi Lestari dalam bukunya "Supernova" (2017): Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh" memandang puisi romantis sebagai puisi yang mengeksplorasi berbagai aspek cinta, seperti kebahagiaan, kesedihan, pengorbanan, dan kesetiaan. Puisi ini dapat menceritakan kisah cinta yang realistis maupun fiktif, dan sering kali menyentuh tema universal tentang hubungan manusia.

Dapat dibuktikan didalam bait berikut :

"Kau takkan kurelakan sendiri"

"Kau akan tetap kusiasati"

"Kau tak letih-letihnya kucari"

"Jasadku tak akan ada lagi"

Dari bait-bait ini saja sudah sangat jelas 'aku' itu tidak akan meninggalkan 'kau' bahkan jika nyawanya sudah direnggut nanti, tidak ingin 'kau' merasakan kesepian dan kehilangan. Dengan puisi ini dapat menjadi kenangan terakhir untuk mengingat 'aku' kapanpun itu.

Mengangkat tema kesetiaan dan kematian. Pada bait pertama: pada suatu hari nanti, jasadku tak akan ada lagi, tapi dalam bait-

bait sajak ini, kau tak akan ku relakan sendiri. Puisi ini mengingatkan bahwa kehidupan tidak akan selamanya pasti ada kematian akan tetapi ia juga enggan untuk meninggalkan maka dari itu dibuatlah puisi ini sebagai pengingat dan atau sebagai karyanya dapat menjadi pengganti diri.

Memiliki majas : metafora, seperti pada bait :

“Tapi dalam bait-bait sajak ini

Kau takkan kubiarkan sendiri”

“Tapi diantara larik-larik sajak ini

Kau tetap akan aku siasati”

“Namun disela-sela huruf sajak ini

Kau takkan letihnya kucari-cari”

Diksi yang digunakan didalam puisi ini cukup mendalam seperti pada kata “jasad” memiliki nilai yang sangat mendalam, pada kata “kusiasati” yang memberikan penjelasan pada larik sebelumnya tentang bayang-bayang aku dengan kematian, yang mana sebelum kematian menjemput ‘aku’ sudah menyiasati dan mempersiapkan agar ‘kau’ tidak merasa kesepian setelah kepergian ‘aku’.

Irama dari puisi ini mampu dengan indahnya menggambarkan makna yang terkandung disetiap baitnya. Puisi ini ditandai dengan penggunaan akhiran (i) yang konsisten disetiap barisnya, menciptakan kesan harmonis dalam penyampaian pesan. Pengolahan kata yang cermat berhasil membuat pembaca terpukau dan terkesan oleh setiap bait yang ada.

Kaitan sastra ini adalah sastra dan Psikologi Dalam menulis karya sastra, mungkin pengarang tidak ta- hu atau tidak sadar bahwa melalui interaksi para tokoh dalam karyanya sebetulnya dia mendedah masalah kejiwaan. Pem- baca, sebaliknya, dapat merasakan kehadiran masalah kejiwa- an yang terlindung dalam karya sastra itu. Karena itulah, sastra juga dapat menjadi sumber penting bagi para psikiater dan psikolog untuk melahirkan teori psikologi mereka.

Puisi ini berkaitan dengan psikologi ‘aku’. Memikirkan jauh kedepan mengingat kematiannya sendiri, menyajikan bait-bait puisi untuk orang terkasihnya. Terlihat di aku sudah memikirkan kematian sendiri namun masih memikirkan orang terkasih yang suatu saat nanti akan ditinggalkan didunia ini.

Kematian seolah bukan suatu hal yang menakutkan atau mengerikan, ‘aku’ tidak memikirkan keadaan saat kematian itu merenggut nyawa, begitu penting baginya untuk memberikan suatu hal yang berarti untuk ditinggalkan kepada orang istimewa itu karena dengan hal tersebut tidak merasa kehilangan sosok aku atau dapat dikatakan sebagai pengingat ‘aku’.

Mendalami atau menganalisis puisi “ Pada Suatu Hari Nanti” dapat menggunakan teori Teori Psikoanalisis, Sigmund Freud.

Pemikiran ‘aku’ yang cenderung mengesampingkan kematiannya yang mana semua orang takut akan hal tersebut tapi tidak dengan ‘aku’. Menganggap itu bukan apa-apa tetapi ‘aku’ ingin selalu berada disamping ‘kau’ di dunia maupun nantinya setelah tiada. Ini dapat dianalisis dengan id,ego dan super-ego.

- id : Perasaan berjaga-jaga jika suatu hari nanti akan meninggalkan ‘kau’
- ego ‘aku’ untuk mempersiapkan suatu saat ketika tak bernyawa lagi, memberikan hasil usaha yaitu membuat puisi yang indah walaupun tak tau kapan ajal menjemput tetap saja menyingkirkan rasa sepi ‘kau’ setelah ‘aku’ tak bernyawa lagi.
- super ego ‘aku’ ada di kesadaran akan kematian dengan damai dan tenang, lalu meninggalkan kenangan indah berupa puisi agar ‘kau’ tidak merasa kesepian.

Dalam puisi ini menggambarkan perasaan dan pemikiran penulis tentang kesetiaan dan kematian dengan cara yang sangat estetis tapi tepat pada tujuan dengan kata yang menghanyutkan pembaca tentang betapa setianya seseorang pada orang terkasihnya dan

memikirkan bagaimana nanti saat ditinggalkannya. Pada larik dalam bait pertama menggunakan kata ‘kau tetap akanku siasati’ itu sudah sangat menggambarkan dengan jelas bahwa kesetiaannya pada orang yang dituju tidak hanya dari kehidupan sekarang saja namun, pada saat kematian menjemput nanti juga. Kematian pada larik pertama begitu jelas terasa amat nyata dan tidak dapat di elakkan oleh siapapun.

Dari keseluruhannya dapat disimpulkan bahwa puisi ini menggunakan teori Psikoanalisis yang mana ‘aku’ tidak takut atau tidak memperdulikan kematiannya sendiri, ajal bukanlah hal yang terpenting bagi ‘aku’ namun kesetiaan selalu ingin menemani ‘kau’ di kehidupan sekarang hingga maut memisahkan mereka. Itu bentuk tanggung jawab ‘aku’ yang begitu dalam hingga sampai saat meninggalkan dunia. Terdapat pada bait “kau tak akan aku relakan sendiri”. Menemani selalu dengan kenangan indah yang dipersembahkan pada ‘kau’.

Dari teori Sigmund Freud si ‘aku’ ini menuangkan keinginan dan pesan yang berasal dari dalam dirinya kepada ‘kau’ dan sebaliknya nanti akan dipahami dengan pemikiran sendiri, tergantung pada yang melihat bait-bait puisi ini. Tidak ada kata salah dalam penafsiran puisi. Dengan itu tercipta proses identifikasi terhadap puisi yang diciptakan tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian teks didalam puisi ‘suatu hari nanti’ karya Sapardi Djoko Damono yang pada awalnya tidak mengetahui makna dalam puisi tersebut dengan mendalam mengenai ‘aku’ orang yang sangat memperhatikan perasaan dan keadaan ‘kau’ disegala situasi kehidupan hingga akhir hayat, sama sekali tidak ada perasaan takut akan kematian yang pada umumnya akan sangat ditakuti namun ‘aku’ lebih takut jika nanti dia meninggalkan ‘kau’ akan merasa kesepian dan merasa sedih kehilangannya. Pembuatan puisi

dengan pemilihan kata yang tepat penuh penekanan tapi juga memuat nilai estetis dan bersifat romantis, membuat para pembaca ikut merasakan pesan tersirat didalam seakan juga berada pada situasi yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra, Ibu Roma Kyo Kae Samiro, M.hum. yang telah membimbing penulis dalam membuat jurnal analisis ini. Penulis sangat berterima kasih terhadap bantuan, kritik, saran dan kritikan yang diberikan Ibu Kyo. Dukungan dan bimbingan ibu sangat membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Penulisan jurnal dilakukan dalam rangka pengganti UAS mata kuliah Teori Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

<https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>

<https://weread.id/2023/06/10/sastra-dan-kritik-sosial/>

Darma, B. (2004). Pengantar Teori Sastra
Luxemburg, J. V. Bal, M. Wetsteijn, G. W. (1989). Pengantar Ilmu Sastra

Lestari, D. (2017). Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh

Damono, D. S. (1993). Seni Memahami Puisi

Jassin, B. H. (1983). Kesusastraan Indonesia Modern

Sumantri, N. (2017). Sebuah Pengantar

